

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada Konsep Gerak Lurus

Trisno Ikram^[1], Mardia Hi. Rahman^[2], Rohima Wahyu Ningrum^[3]

^[1], Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika

^[2], ^[3], Dosen Jurusan Pendidikan Fisika

E-mail: trisnoikram1310@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus. 2) Pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus. 3) pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional untuk melihat pengaruh tiga variabel yaitu dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan satu variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Halmahera Utara yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IPA¹ dan kelas IPA² yang berjumlah 47 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA² dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dalam bentuk soal essay dan non tes berupa angket, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi dan korelasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik keberartian regresi dan keberartian korelasi guna untuk melihat pengaruh model pembelajaran *contxtual teaching and learning* terhadap hasil belajar diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,031 > 4,35$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,469 > 2,086$ sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *contxtual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa diterima. Uji statistik yang sama diperlakukan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,771 > 4,35$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,558 > 2,086$, sehingga berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh anatar aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan uji statistik regresi dan korelasi ganda dimana diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,944 > 4,35$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,522 > 2,086$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model pembelajaran CTL, dan Aktivitas Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan megokohkan perilaku. Sukmadinata (2004:155) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang memanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan” [1]. Menurut Fauzi (2004:46) “belajar adalah pengalaman yang universal. Perkataan belajar mempunyai tiga arti yaitu menemukan, mengingat, menjadi efisien”. Menurut Hamalik, (2002: 45) belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga menyusun, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, Bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita [2].

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu alternatif yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Sugianto (2008: 146) “Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa”.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan bertujuan agar tercapainya tujuan belajar. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar [2]. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Menurut Slameto (2003:10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam.

Menurut teori Dierich dalam Hamalik, (2005) bahwa aktivitas siswa digolongkan dalam beberapa aktivitas antara lain: (1)

Aktivitas visual; (2) Aktivitas lisan (oral); (3) Aktivitas mendengarkan; (4) Aktivitas menulis; (5) Aktivitas menggambar; (6) Aktivitas metrik; (7) Aktivitas mental; dan (8) Aktivitas emosional. Menurut Slameto (2010) bahwa dalam pandangan dunia pendidikan bahwa siswa yang berpartisipasi secara aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan yang baik [2].

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Hamalik (2009: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Hasil observasi bahwa dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan salah satu yang dipakai yaitu pembelajaran konstruktivisme. Dari metode-metode yang dipakai guru tersebut, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. *Yang pertama*, proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, pada saat guru memberikan pertanyaan, yang mampu menjawab pertanyaan hanya satu atau dua siswa. *Kedua*, dengan menggunakan metode diskusi, pada saat diskusi terlihat hanya ada beberapa siswa (4-5 orang siswa) yang aktif dan bahkan lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang lain, sehingga diskusi tidak berlangsung seperti yang diharapkan guru. Adapun pada mata pelajaran fisika dengan materi gerak lurus dapat mencapai jumlah KKM 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CT) dan Aktifitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep Gerak Lurus”.

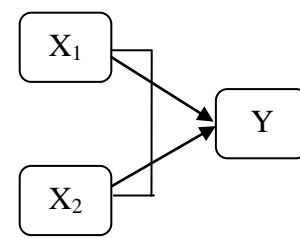
Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.? Apakah terdapat pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.? Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.? Berapa besar pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.? Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.? Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil siswa kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan desain penelitian korelasional untuk melihat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .



Gambar.1 Hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

Keterangan : X = Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Independen), X = Aktivitas siswa (Independen) dan Y = Hasil Belajar (Dependen)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Halmahera Utara dengan jumlah 47 siswa. Pengambilan sampel kelas secara acak dari populasi dengan cara undian terhadap kelas yang dipilih untuk menjadi kelas eksperimen, yaitu kelas X IPA² SMA Negeri 4 Halmahera Utara.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas yaitu pengambilan sampel kelas secara acak dari populasi dengan cara undian terhadap kelas yang dipilih untuk menjadi kelas eksperimen. Teknik ini dipakai karena populasi dalam penelitian bersifat homogen. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA² dengan jumlah 22 siswa.

Variabel dalam penelitian adalah Variable bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (X_1) dan aktivitas siswa (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

H_0 diterima jika :

$$-t_{(1-0,05)dk} \leq t_{hit} \leq t_{(1-0,05)dk}$$

H_0 ditolak jika :

$$-t_{(1-0,05)dk} \leq t_{hit} \leq t_{(1-0,05)dk}$$

HASIL DAN PEMBAHSAN

Setelah data hasil penelitian terkumpul dari masing-masing variabel, yaitu model pembelajaran CTL sebagai data variabel X_1 , aktivitas siswa sebagai data variabel X_2 dan hasil belajar sebagai data variabel Y . Kemudian dari data tersebut diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu nilai maksimum, minimum, rentang, rata-rata, standar deviasi dan varians. Rangkuman hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Statistik Deskriptif

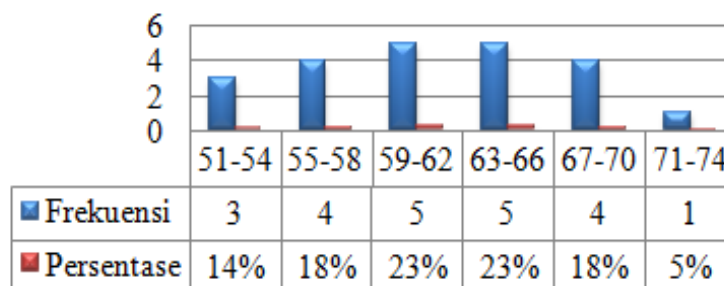
Statistik	Variabel		
	X_1	X_2	Y
Jumlah sampe	22	22	22
NilaiMaksimum	73	72	68
Nilai Minimum	51	54	48
Rentang	22	18	20
Rata-Rata	61,91	64,18	61,32
Standar Deviasi	6,12	6,48	7,30
Varians	37,42	41,97	53,27

Keterangan : X_1 = Model pembelajaran CTL, X_2 = Aktivitas siswa dan Y = Hasil belajar

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan data penelitian melalui angket model pembelajaran CTL, hasil penelitian menunjukkan skor terendah 51 dan skor tertinggi 73 dengan rentang nilai 22

dari perhitungan diperoleh rata-rata nilai 61,91 standar deviasi 6,12 dan varians 37,42. Dari hasil tersebut dibuat distribusi histogram frekuensi data variabel model pembelajaran CTL seperti dibawah ini.



Gambar 2. Histogram frekuensi model pembelajaran CTL

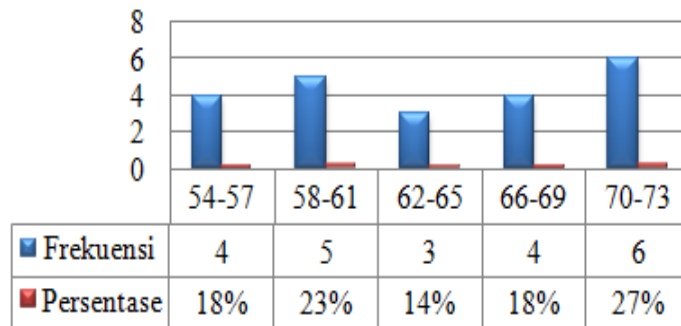
2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data penelitian melalui angket, hasil penelitian menunjukkan, skor

terendah 54 sampai dengan skor tertinggi 72 dengan rentang nilai 18 dari perhitungan diperoleh rata-rata nilai 64,18 standar

deviasi 6,48 dan varians 41,97. Dari hasil tersebut dibuat distribusi frekuensi data

variabel aktivitas siswa seperti pada gambar dibawah ini.

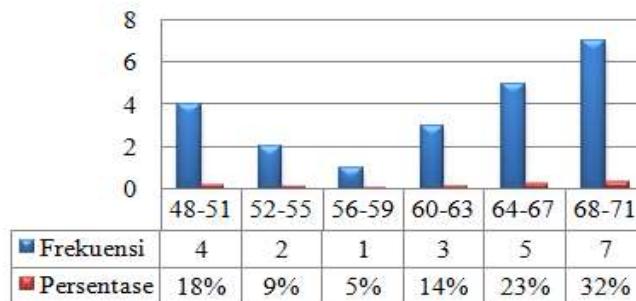


Gambar 3. Histogram frekuensi aktivitas siswa

3. Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian melalui tes, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor antara 48 sampai 68 dengan rentang nilai 20, dari hasil analisis data yang

diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,32 standar deviasi 7,30 dan varians 53,27. Dari hasil tersebut dibuat distribusi frekuensi data variabel hasil belajar seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Histogram frekuensi hasil belajar siswa

Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Setelah diperoleh data dengan menggunakan instrumen angket (kuisioner) dan soal. Untuk menganalisis data tersebut digunakan uji regresi linier sederhana (*regression test*), yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas terhadap data X_1 , X_2 dan Y .

Uji normalitas untuk data angket model pembelajaran CTL dengan data X_1 diperoleh $\chi^2_{hit} = 2,00$ dan $\chi^2_{tab} = 19,675$ dengan taraf 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 12-1 = 11$

(Lampiran 23). Dan untuk data angket aktivitas siswa atau data X_2 diperoleh hasil $\chi^2_{hit} = 6,364$ dan $\chi^2_{tab} = 21,026$ dengan taraf 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 13-1 = 12$ (Lampiran 24). Sedangkan untuk data Y atau hasil belajar siswa diperoleh $\chi^2_{hit} = 18,364$. Sedangkan untuk $\chi^2_{tab} = 19,675$ dengan $dk = 12-1=11$ pada $\alpha = 0,05$ (Lampiran 25). Dari hasil perhitungan data X_1 , X_2 dan Y diperoleh $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ ($2,00 < 19,675$, $6,364 < 21,026$, $18,364 < 19,675$) sehingga dapat dikatakan bahwa baik data X_1 , X_2 dan Y dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas

Data	Dk	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Distribusi
Y	11	18,675	19,675	Normal

X ₁	11	2,00	19,675	Normal
X ₂	12	6,364	21026	Normal

Keterangan : X₁ = Model pembelajaran CTL, X₂ = Aktivitas siswa, dan Y = Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji signifikan pada model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dapat diperoleh nilai $F_{hit} = 12,031$ dan $F_{tab} = 4,35$ dengan taraf nyata 0,05 ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $12,031 > 4,35$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan H_0 ditolak karena $F_{hit} > F_{tab}$ pada signifikan 0,05. Sedangkan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hit} = 2,00$ dan $F_{tab} = 2,97$ dengan demikian $F_{hit} < F_{tab}$ atau $2,00 < 2,97$ maka hipotesis yang menyatakan linier H_a diterima. Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien dan uji linieritas regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 16,05 + 0,731 X_1$ signifikan dan linier.

Berdasarkan hasil uji signifikan pada kativitas siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai $F_{hit} = 20,771$ dan $F_{tab} = 4,35$ dengan taraf nyata 0,05 ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $20,771 > 4,35$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikasi 0,05. Sedangkan untuk uji linearitas diperoleh $F_{hit} = 1,58$ dan $F_{tab} = 3,10$ dengan demikian $F_{hit} < F_{tab} = 1,58 < 3,10$ maka hipotesis yang menyatakan linear H_a diterima. Berdasarkan hasil dari uji signifikan koefisien dan uji lineritas regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 9,703 + 0,804 X_2$ signifikan dan linear.

Sedangkan untuk memperoleh persamaan regresi ganda pada model pembelajaran CTL dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar, diperoleh dari hasil perhitungan bahwa $\hat{Y} = 1,733 + 0,329 X_1 + 0,611 X_2$, dengan variabel X_1 menyatakan sebagai model pembelajaran CTL, X_2

dengan menyatakan aktivitas siswa dan Y menyatakan hasil belajar, dari perhitungan $F_{hit} = 11,944$ dan $F_{tab} = 4,35$ dengan taraf nyata 0,05 ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $11,944 > 4,35$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda signifikan H_0 ditolak karena $F_{hit} > F_{tab}$ pada signifikan 0,05. Berdasarkan perolehan ini persamaan regresi ganda di atas signifikan dan linier.

Data dikatakan memenuhi uji persyaratan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik uji persamaan regresi sehingga diperoleh hasilnya adalah $\hat{Y} = 16,05 \pm 0,731X_1$. Kemudian menguji keberartian persamaan regresi dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dianalisis diperoleh $F_{hit} = 12,031$ dengan $F_{tab} = 4,35$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $12,031 > 4,35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti.

Langkah selanjutnya menguji linieritas persamaan regresi dan diperoleh nilai $F_{hit} = 2,002$ dengan ketentuan $F_{hit} < F_{tab}$ atau $2,002 < 2,97$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, Sehingga dari data uji statistik tersebut diperoleh nilai $F_{hit} = 2,002$ dengan ketentuan $F_{hit} < F_{tab}$ atau $2,002 < 2,97$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ternyata persamaan regresinya linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian data dikatakan memenuhi uji persyaratan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik uji korelasi *product moment* atau menghitung koefisien korelasi dan diperoleh nilai $r_{x_1y} =$

0,613 dan $r^2 = 0,3758$. Kemudian menghitung koefisien determinan diperoleh $K_p = 37,58\%$. Kemudian yang terakhir menghitung uji keberartian korelasi diperoleh nilai $t_{hit} = 3,469$.

Kaidah pengujian, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tab}$ maka tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan korelasi dengan menggunakan persamaan diatas maka diperoleh 3,469 dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $dk = n-2 = 22 - 2 = 20$ sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,086$. ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,469 > 2,086$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka keofesien korelasi adalah signifikan.

Jika perhitungan data pada aktivitas siswa terhadap hasil belajar dikatakan memenuhi uji persyaratan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik uji regresi linier sederhana $\hat{Y} = 9,703 + 0,804 X_2$. Kemudian dilakukan uji keberartian persamaan regresi maka diperoleh $F_{hit} = 20,771$ dan $F_{tab} = 4,35$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $20,771 > 4,35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti. Setelah uji keberartian, maka dilanjutkan dengan uji linieritas sehingga diperoleh $F_{hit} = 1,58$ dan $F_{tab} = 3,10$. Sehingga dari data uji statistik tersebut diperoleh ketentuan $F_{hit} < F_{tab}$ atau $1,58 < 3,10$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ternyata persamaan regresinya linier. Selanjutnya menghitung koefisien korelasi, maka diperoleh nilai $r_{x1y} = 0,714$ dan $r^2 = 0,5098$ dan diperoleh nilai $K_p = 50,98\%$. Setelah itu dilakukan uji keberartian korelasi sehingga diperoleh $t_{hit} = 4,558$ dan $t_{tab} = 2,086$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,558 > 2,086$

sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka keofesien korelasi adalah signifikan.

Setelah dilakukan uji prasyarat pada penggunaan model pembelajaran CTL dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi ganda, maka diperoleh hasilnya adalah $\hat{Y} = 1,733 + 0,329 X_1 + 0,611 X_2$.

Setelah diadakannya terhadap korelasi ganda,

$r_{yx1x2} = 0,746$ dengan $r^2 = 0,5565$, sehingga didapatkan nilai $K_p = 55,65\%$. maka selanjutnya untuk uji signifikan koefisien korelasi ganda dicari F_{hitung} dan dibandingkan dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} = 11,944$ dan $F_{hitung} = 4,35$. Sedangkan untuk uji keberartian koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 7,522$ dan $t_{hitung} = 2,086$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka keofesien korelasi adalah signifikan/berarti.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian hasil analisis juga dibuktikan dengan uji hipotesis (H_a diterima dan H_0 ditolak). Hal ini ditunjukkan dari pembuktian hipotesis melalui analisis statistik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

Hasil analisis data pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,613$ dengan $K_p = 37,58\%$, sedangkan keberartian (uji t), diperoleh $t_{hitung} = 3,469$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 2,086$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $3,469 > 2,086$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar, guru adalah faktor utama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang dilakukan. Selain guru, siswa juga merupakan faktor utama untuk menjadikan kelas lebih aktif dan efektif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Agus Ridwanulloh, A, dkk (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru mengembangkan materi pelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuan baru siswa dan mengaitkannya dalam kehidupan siswa melalui tanya jawab tentang materi yang sedang dibahas.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan, mampu memberikan pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar, sebab permasalahan yang tersaji dalam pembelajaran berkaitan dengan keidupan nyata siswa.

Menurut Slameto (2010), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas sekolah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut, maka koefisien korelasi yang diperoleh tergolong pada kategori kuat. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015 :257) sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada aktivitas siswa terhadap hasil belajar diperoleh pengaruh koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,714$ dengan $K_p = 50,98 \%$. Sedangkan dalam pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan uji t dan diperoleh $t_{hit} = 4,558$ dan $t_{tab} = 2,086$ pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis, ternyata $t_{hit} > t_{tab}$ atau $4,558 > 2,086$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka

disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar.

Ketika pembelajaran dimulai siswa dibentuk dalam 5 kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dipresentasikan oleh salah satu teman kelompok dan hasil presentasi tersebut dapat ditanggapi oleh kelompok lain, sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Selain menanggapi

hasil presesntasi kelompok, siswa juga sering melontarkan pertanyaan kepada peneliti ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh penelti.

Proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang pendidik atau peneliti mampu untuk menilai siswa dengan aktivitas yang dilakukan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran, sebab pada prisipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{x1x2y} = 0,746$ dengan $K_p = 55,65\%$. Serta hasil uji keberartian koefisien korelasi diperoleh $t_{hit} = 7,522$, sedangkan t_{tab} pada taraf signifnifikan 0,05 adalah 2,086. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $7,522 > 2,086$ dan uji signifikan koefisien korelasi ganda diperoleh $F_{hit} = 11,944$, denga $F_{tabel} = 4,35$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hit} > F_{tabel}$ atau $11,944 > 4,35$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak.

Guru harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, yakni dalam penlitian ini digunakan model pembelajaran CTL. Pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru mengembangkan materi pelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuan baru siswa dan mengaitkannya dalam kehidupan siswa melalui tanya jawab tentang materi yang sedang dibahas. Sehingga dengan sendirinya siswa belajar, maka aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dalam penerapan model, guru harus berperan aktif agar supaya siswa juga aktif. Ketika kelas terlihat aktif, maka aktivitas siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Cumairoh “Pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL akan lebih berpengaruh pada hasil belajar karena dalam proses penyampaian materi dikaitkan dengan kondisi kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan”.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Terdapat pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Halmahera Utara pada konsep gerak lurus. Besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus adalah dengan koefisien korelasi 0,613 dengan nilai $K_p = 37,58\%$.

Besar pengaruh aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus adalah dengan koefisien korelasi 0,714 dengan nilai $K_p = 50,98 \%$. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus. Besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus adalah sebesar 0,746 dengan nilai $K_p = 55,65 \%$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Ridwanulloh, Asep Kurnia Jayadinata, & Ali Sudin, 2016. *Pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana*, Sumedang: Program Studi PGSD UPI.
- [2] Achmad Setyawan dan Leonard, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- [3] Ahmad Susanto, M.Pd, 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana.
- [4] Dewi Riyanti, 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization Di Smk N 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Issuwarli Khutni, Maskur, dan Amna Emda, 2017. *Penerapan Ctl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sman 3 Timang Gajah Pada Materi Hidrokarbon*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- [6] Nurhidayah, Ahmad Dani, & Nurlina, *Penerapan model CTL terhadap hasil belajar Fisika pada siswa kelas XI SMA Handayani Sunggumanisa Kabupaten Gowa*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [7] Sugiyono, 2015, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- [8] Shinta Ihtamma Dewi, 2014. *Penerapan model CTL Snowball Throwing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Godean dalam pembelajaran TIK*, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Widodo & Lusi Widayanti, 2013. *Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode Problem Based Learning pada siswa kelas VIIA MTs Donomulyo Kulon Progo tahun pelajaran 2012/2013*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.